

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan evaluasi konteks input proses dan produk pada penelitian evaluasi program pelaksanaan Project penguatan profil pelajar Pancasila di SMPN 4 Kota Bekasi peneliti menyimpulkan bahwa;

1. Evaluasi konteks, dari pembahasan data lapangan dapat diketahui bahwa pelaksanaan program P5 tema bangunlah jiwa ragaku, suara demokrasi dan gaya hidup berkelanjutan pada SMPN 4 Kota Bekasi dari segi konteks sudah sesuai dengan pedoman P5 dari Kementerian Pendidikan. Tujuan pelaksanaan program P5 pada tema tersebut mengacu kepada peraturan menteri nomor 56/M/2022 tentang Project penguatan profil pelajar Pancasila yang merupakan kegiatan kokurikuler yang berbasis Project yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter siswa sesuai dengan profil pelajar Pancasila.
2. Evaluasi input, aspek input yaitu ketersediaan sumber daya manusia, materi pembelajaran, metode pembelajara, fasilitas, media pembelajaran, prosedur yang berlaku dan penerapan aturan yang berlaku dapat disimpulkan bahwa sebagian besar telah memenuhi kriteria dalam menjalankan pelaksanaan program P5 di SMPN 4 Kota Bekasi.

Dalam pelaksanaan input program P5 berdasarkan pemaparan dan pembahasan materi yang dilakukan oleh pelaksana program P5 meliputi materi

pembelajaran yang diterima oleh seluruh peserta siswa SMPN 4 Kota Bekasi. Ada 3 modul yang diberikan, namun dalam menguasai materi tidak semuanya guru dan siswa mampu memahami program P5 tersebut. Untuk metode pembelajaran yang dilaksanakan menerapkan Pembelajaran problem base learning (PBL) dimana pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan kelas yang dinamis dimana siswa secara aktif mengeksplorasi masalah dan tantangan dunia nyata untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih dalam. Adapun materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa yaitu program P5 fase D di mana tema yang diangkat adalah gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, Bhinneka Tunggal Ika, bangunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, rekayasa dan berteknologi.

Sementara mengenai fasilitas secara keseluruhan kepala sekolah sudah berusaha memenuhi fasilitas yang memadai namun faktanya masih ada sarana yang belum memenuhi keinginan siswa salah satunya adalah bahan praktek. Secara keseluruhan pada penerapan prosedur pelaksanaan program P5 sudah tercapai namun ditemukan bahwa dalam mengimplementasikan program P5 belum sepenuhnya dapat mengintegrasikan di lingkungan sekolah karena berdasarkan modul yang dibaca penulis untuk menjadikan siswa sebagai karakter profil pelajar Pancasila harus dilaksanakan setiap hari dalam kehidupannya sedangkan sekolah hanya melaksanakan pada waktu tertentu dalam kurun waktu setiap tema 2 minggu itu tidak signifikan dalam penguatan profil pelajar Pancasila. Juga ada siswa yang keberatan untuk melaksanakan program P5 ini karena dengan adanya program ini tugas-tugas yang diberikan

pada pembelajaran ini tidak sampai selesai. maka dari itu Siswa memiliki keberatan dalam melaksanakan program P5 ini dan menjadi bertambah beban bagi mereka.

3. Evaluasi proses seluruh rangkaian evaluasi proses pada program P5 ini sudah dilaksanakan. Evaluasi proses pada program P5 di SMPN 4 Kota Bekasi sudah melakukan tahap desain prosedural, aktivitas prosedural, penilaian dan hambatan.

Dari 3 modul dapat dilihat siswa melaksanakan program yang diarahkan untuk menjadikan barang yang tidak berguna menjadi barang berguna dan mempunyai nilai jual sedangkan tema bangunlah jiwa ragaku siswa melaksanakan tiga aksi yang pertama problem solving with Sticky Note, kemudian membuat kaos motivasi dengan kalimat motivasi hidup, dan tugas pembuatan drama yang menggambarkan situasi aktual pada generasi Z.

Pada tema suara demokrasi sekolah mencoba untuk menerapkan budaya demokrasi yaitu bermusyawarah untuk penyusunan tata tertib di kelas dan juga kepengurusan OSIS di mana ada dua dimensi profil pelajar Pancasila yang diterapkan yaitu berkebhinekaan global dengan elemen tanggung jawab dan berkeadilan sosial dengan elemen kritis dalam memperoleh informasi dan gagasan serta topik membuat mural pada tembok tentang pemilu tahun 2024.

Adapun kriteria kelulusan program P5 ini yang telah dilaksanakan memiliki indikator pencapaian yaitu belum berkembang, sedang berkembang, berkembang sesuai harapan dan sangat berkembang. Penilaian yang dilakukan oleh fasilitator guru meliputi kehadiran saat program berlangsung, refleksi

tindak lanjut, penugasan individu penugasan kelompok, kolaborasi antar sesama teman dan aksi.

Mengenai hambatan pada pelaksanaan program P5 ini dari 3 modul yang telah dilaksanakan tidak ada hambatan dalam sarana prasarana namun ada sedikit hambatan yang terjadi dimana penulis amati yaitu pada sarana bahan praktek, pemahaman siswa dalam Modul dan dalam masalah waktu yang diberikan oleh sekolah terhadap program P5 ini di mana siswa merasa beban bertambah sehingga penugasan dengan target yang singkat harus tercapai. Hambatan selanjutnya penulis menemukan adanya kekurangan dalam dukungan dari teman sejawat dalam mengimplementasikan program P5 sehingga kolaborasi antar teman tidak terlihat oleh penulis karena tidak maksimal sehingga seluruh rangkaian evaluasi proses pada program P5 yang sudah dilaksanakan tidak memiliki nilai lebih.

4. Evaluasi produk, evaluasi hasil produk dilaksanakan untuk mengukur hasil dari program yang telah dijalankan. Dari uraian hasil data lapangan dan pembahasan di atas diperoleh gambaran bahwa seluruh rangkaian pelaksanaan evaluasi produk program P5 tema bangunlah jiwa raganya topik mental health For gen Z, suara demokrasi dan gaya hidup berkelanjutan yang dilakukan di SMPN 4 Kota Bekasi secara keseluruhan sudah sesuai.

Dari pelaksanaan program tersebut siswa sudah berkembang karakter dan moral seperti sikap jujur bertanggung jawab dan dapat dipercaya dalam menyelesaikan tugas project dan kepedulian terhadap teman sekelas dan masyarakat sekitar juga membuat perencanaan, melaksanakan dan aksi nyata

namun untuk hasilnya yang diharapkan perlu waktu di mana diperlukan kolaborasi antara sesama siswa dan guru.

Program P5 ini mampu memberikan hasil yang baik sesuai dengan visi misi sekolah karena pada dasarnya praktek pembelajaran penguatan profil pelajar Pancasila berpihak kepada siswa namun untuk menjadi siswa yang berkarakter masih perlu ditinjau karena banyak dari siswa masih rendah dari karakter nilai-nilai Pancasila sehingga belum signifikan pada kemajuan karakter mereka.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa program P5 dengan tema bangunlah jiwa raganya, suara demokrasi dan gaya hidup berkelanjutan memiliki hasil yang baik. Pemerintah berhasil melakukan upaya dalam memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia dan ini layak diberi aspirasi yang setinggi-tingginya untuk membuat program dan tim pelaksana program P5 ini. Program ini sangat layak sekali dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik namun terdapat beberapa masukan dan catatan bagi program P5 di SMPN 4 Kota Bekasi sebagai proses perbaikan secara keseluruhan dan berkesinambungan diantaranya sebagai berikut:

1. Evaluasi konteks

- a. Bagi siswa sebagai agen perubahan dalam pendidikan khususnya yang memiliki karakter Pancasila lebih meningkatkan penguatan karakter Pancasila dengan cara memotivasi dan mengembangkan proses penguatan

profil pelajar Pancasila bukan hanya untuk dirinya tapi juga mengajak teman sejawatnya agar memiliki kesadaran yang penuh dalam mencapai nilai karakter pancasila.

- b. Pemerintah dengan sigap memberikan program P5 ini dikarenakan terjadinya pergeseran akhlak yang jauh dari nilai Pancasila tentunya untuk menunjang karakter program profil pelajar Pancasila maka diberikan panduan P5 sebagai landasan hukum yang kuat agar program ini berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku.

2. Evaluasi input

- a. Perlunya mengidentifikasi dan mengevaluasi sumber daya yang diperlukan untuk program P5 ini seperti pelatihan, pendalaman materi, sarana prasarana dan dukungan administrasi.
- b. Pemerintah membuat kebijakan dengan menurunkan aturan yaitu pelaksanaan program P5 sebaiknya dilaksanakan di setiap akhir pembelajaran atau dengan sistem blog selama 2 minggu seperti apa yang sudah dilakukan oleh SMPN 4 Kota Bekasi namun efektifnya program P5 tersebut menurut penulis sebaiknya dilakukan di akhir pembelajaran karena program P5 ini yang dinilai adalah prosesnya bukan pada produknya.

3. evaluasi proses

- a. Untuk mengevaluasi bagaimana program P5 ini diimplementasikan termasuk metode dan dukungan yang diberikan kepada siswa dalam

program P5 ini dibutuhkan keseriusan dan pemantauan ekstra dari pihak kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya.

- b. Siswa agar tidak terjadi penurunan karakter maka peneliti memberikan rekomendasi agar diadakan observasi menyeluruh dalam kompetensi awal kelayakan di mana bisa mempengaruhi minat dan bakat siswa secara individu atau kelompok.
- c. Bagi kepala sekolah sebaiknya membuat pembelajaran pada program P5 ini menyenangkan bukan menjadi beban untuk siswa dan peneliti berharap pelaksanaan implementasi program P5 ini ukuran dan pencapaiannya tidak terlalu tinggi.

4. Evaluasi produk

- a. untuk mempertahankan hal tersebut perlu melibatkan pihak terkait yaitu melibatkan semua pemangku kepentingan termasuk guru, orang tua komunitas lokal dalam proses evaluasi di mana tujuannya untuk memahami pandangan dan harapan mereka terhadap program.
- b. Peneliti memberi saran dalam pelaksanaan program P5 ini khususnya pada evaluasi produk bahwasanya semua Project penguatan profil belajar Pancasila harus dijadikan sebagai bahan yang berguna dan bernilai sehingga siswa bisa merasakan manfaat dari program P5 tersebut .